



Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dalam Muatan Pelajaran Bahasa Jawa Kelas II Siswa SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang

Muhamad Iqbal Mubarak^{1(*)}, Mei Fita Asri Untari²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Abstract

Received : 14 Mei 2022
Revised : 10 Juni 2022
Accepted : 19 Juni 2022

This research is motivated by students not being able to understand the subject matter of Javanese language as in understanding Javanese vocabulary, this is because in online learning the learning methods used by teachers are less innovative which have an impact on student learning outcomes. The purpose of this study was to analyze the difficulties in the implementation of online learning in class II Javanese language lessons for students at SDN 01 Purwoharjo, Pemalang Regency. This type of research is descriptive qualitative. The data sources of this research are students and teachers. Student and teacher data obtained through filling out questionnaires and interviews, namely 1 teacher and 5 students. Data were analyzed based on aspects found in the implementation of online learning of Javanese language. In the results of interviews, questionnaires, and documentation, it was found that the results of research on the online learning process in class II Javanese language lessons at SDN 01 Purwoharjo, Pemalang Regency showed that students had difficulties in understanding Javanese online learning materials.

Keywords: difficulty; online learning; javanese

(*) Corresponding Author: muhamadiqbalmubarak@gmail.com

How to Cite: Mubarak, M. I. & Untari, M.F.A. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring dalam Muatan Pelajaran Bahasa Jawa Kelas II Siswa SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16 (1): 10-13.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran aktif yang sangat besar dalam upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. pembelajaran bisa dilakukan dengan adanya proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Berkenaan dengan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang semakin meningkat maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dalam proses pembelajaran melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan melalui aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Menurut Grondlund dan Linn (1990), mendefinisikan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Isman (2016), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan



internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 pembelajaran daring diterapkan untuk semua mata pelajaran disekolah. Salah satunya pada Pembelajaran Bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah sebuah kebudayaan asli indonesia yang bisa membuat indonesia menjadi sangat kaya, akan tetapi untuk melestarikannya bukanlah hal yang mudah apalagi jika sudah membicarakannya di sebuah kota besar yang notebennya jauh dari lingkungan suasana jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar penutur bahasa yang tinggal di wilayah Jawa Tengah. Menurut Wedhawati dalam Wulandari, bahasa Jawa adalah bahasa yang sangat kompleks yang digunakan suku Jawa untuk berkomunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini data berupa teks deskripsi tentang analisis kesulitan pembelajaran daring dalam muatan pelajaran Bahasa Jawa kelas II di SDN 01 Purwoharjo. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian yang diteliti adalah Guru dan Peserta didik SDN 01 Purwoharjo kabupaten Pemalang yang sudah menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari Narasumber yaitu guru kelas II dan peserta didik kelas II di SDN 01 Purwoharjo sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berisi arsip data, data tertulis pada dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan angket kepada guru dan peserta didik kelas II untuk mengetahui kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring dalam muatan pelajaran Bahasa Jawa, selain itu kuesioner/angket diperkuat dengan studi dokumentasi, dokumentasi yang dilaksanakan berupa dokumen dan foto pelaksanaan pembelajaran daring sebagai bukti. supaya data yang diperoleh saling mendukung dan dapat dikatakan data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 01 Purwoharjo kabupaten Pemalang sudah melaksanakan pembelajaran daring Bahasa Jawa cukup baik. Setiap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa guru selalu membuat RPP daring yang dibuat oleh guru sendiri, selain mempersiapkan RPP guru juga mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mempelajari materi yang akan diajarkan karena bertujuan supaya guru dapat mempelajari materi dengan baik. Selain bahan ajar dan RPP, guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri atau mencari diYouTube kemudian dibagikan melalui WhatsApp Group sebelum pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa dilaksanakan menggunakan aplikasi WhatsApp Group dan Buku Paket Bahasa Jawa siswa. Buku paket Bahasa Jawa digunakan untuk guru menjelaskan materi dan penugasan dari guru selalu mengambil latihan soal dari buku paket. Aplikasi WhatsApp Group digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui WhatsApp Group. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran daring berbasis online yaitu video pembelajaran yang guru dapatkan di Youtube kemudian membagikan link melalui WhatsApp Group, penggunaan media pembelajaran daring memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran daring yang disampaikan.



Pelaksanaan pembelajaran daring juga menggunakan metode pembelajaran tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan di pembelajaran daring, SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang guru kelas II menggunakan metode Penugasan, karena dengan metode penugasan peserta didik bisa belajar latihan soal. Menurut Syaiful Sagala (2003:61) Metode Penugasan merupakan metode yang biasa digunakan guru dalam memberi sebuah penugasan pada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemudian siswa dimintai pertanggungjawaban. Kesiapan peserta didik di SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang sudah baik, peserta didik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa seperti pensil, buku tulis, buku paket Bahasa Jawa, HandPhone dengan bantuan orang tua peserta didik untuk mempersiapkan semuanya. Sama halnya dengan guru kelas yang telah melakukan persiapan untuk pembelajaran daring Bahasa Jawa.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring Bahasa Jawa di SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang sudah terpenuhi dengan baik, baik dari segi guru kelas dan peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa Wifi, kouta internet yang dibutuhkan guru dan kouta internet gratis dari pemerintah dan sekolah. Guru dan peserta didik sudah mempunyai media elektronik berupa Handphone yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa. Namun dari segi pendidik terkadang mengalami kendala jaringan internet, karena jika listrik dirumah maka jaringan internet mengalami kendala. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa peserta didik lebih banyak menggunakan Handphone karena lebih praktis dan mudah digunakan. Ketersedian sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media elektronik pembelajaran daring Bahasa Jawa seperti Handphone. Sehingga guru dan peserta didik tidak mengalami kesulitan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa, peserta didik sudah terbiasa dalam menggunakan Handphone sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring Bahasa Jawa. Dalam Evaluasi dan teknik penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa kelas II di SDN 01 Purwoharjo kabupaten pemalang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp Group dalam melaksanakan penilaian tugas harian peserta didik. Penugasan peserta didik diambil dari buku paket Bahasa Jawa dan penugasan dari guru disampaikan melalui WhatsApp Group dan peserta didik mengerjakan penugasan yang disampaikan guru dengan menggunakan buku tugas siswa. Selain itu guru memberikan penilaian disetiap pembelajaran diakhir pelaksanaan pembelajaran daring berupa kritikan kepada peserta didik tentang perilaku selama pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa yang disampaikan melalui WhatsApp ke orangtua peserta didik.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran daring Bahasa Jawa tidak mengalami kesulitan tetapi untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa ada sebagian peserta didik mengalami kesulitan seperti kesulitan tidak bisa mengartikan kosa kata dalam Bahasa Jawa, dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring Bahasa Jawa karena Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia jadi untuk memahami Bahasa Jawa perlu adanya bimbingan dari guru kelas dan orang tua peserta didik.

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Jawa kelas II di SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring Bahasa Jawa. Pada pembelajaran daring dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp Group. Berdasarkan lima sampel peserta didik yang saya ambil dalam penelitian saya terdapat satu orang siswa yang tidak



mengalami kesulitan dan empat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring Bahasa Jawa. Kesulitan yang dialami peserta didik pada pembelajaran daring Bahasa Jawa antara lain kesulitan dalam memahami kosa kata Bahasa Jawa, hal tersebut karena dalam penggunaan Bahasa keseharian peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia selain itu dalam pembelajaran daring tersebut guru hanya memberikan penugasan saja tanpa penjelasan terlebih dahulu dengan menginstruksi peserta didik untuk membaca materi sendiri pada buku paket dan media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif hanya berupa media video pembelajaran yang diambil dari youtube. Adapun upaya penyelesaian masalah tersebut yang saya peroleh menurut hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 01 Purwoharjo Kabupaten Pemalang dengan melakukan tatap muka secara langsung dikelas karena memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran Bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.
- Khomariyah, K. N., & Afia, U. N. (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. *ISOLEC Proceedings*, 4(1), 72-76.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87-98.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Grobogan: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis pembelajaran daring saat pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 139-148.
- Syahwinda, I., & Kusasi, Z. A. (2012). Pelaksanaan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara Big Brother Indonesia di Trans TV. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 102-113.
- Wicaksono, V. D. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran PPKN Secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(7): 2861-2870.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Dalam *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, A., Marsono, M., & Suhandono, S. (2018). Pandangan Penutur Bahasa Jawa terhadap Cacar: Kajian Etnolinguistik. *Mozaik Humaniora*, 18(1), 15-32.